

TINGKAT PEMAHAMAN PEMAIN SEPAK BOLA USIA 19 TAHUN TERHADAP PERATURAN SEPAK BOLA TAHUN 2014/2015 (STUDI KASUS PADA PEMAIN LIGA INTERNAL USIA 19 KLUB SEPAK BOLA DI KABUPATEN SAMPANG)

Rahman Wahid

Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Sepakbola merupakan olahraga paling populer di dunia, tujuan utama permainan sepakbola memasukkan bola ke gawang lawan, akan tetapi di setiap pertandingan sepakbola masih ada pemain yang memprotes keras keputusan wasit bahkan sampai memukul wasit, ini dikarenakan tingkat pemahaman pemain yang masih rendah atau kurang, sehingga pemain mudah melakukan protes.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman pemain sepakbola usia 19 tahun terhadap peraturan sepakbola di kabupaten Sampang. Sasaran penelitian adalah pemain usia 19 tahun dari empat klub di kabupaten Sampang. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana penelitian ini menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data, sedangkan proses pengambilan data dilakukan dengan pengisian angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tingkat pemahaman pemain usia 19 tahun terhadap peraturan sepakbola di kabupaten Sampang dikategorikan cukup baik dengan persentase skor 62,5%. Dengan skor tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman pemain terhadap peraturan sepakbola maka pertandingan di dalam lapangan akan menjadi indah dan bagus untuk dilihat tanpa protes yang berlebihan terhadap wasit.

Kata Kunci : Pemahaman peraturan sepakbola dan Sepakbola

Abstract

Football is the most popular sport in the world which has aim to make goal to the opposite team. Yet, in every game there are players who protest the umpire's decision, indeed hits the umpire, it caused by the players less understanding. Thus the players are easily do protest

This research has aim to know 19 years old football players understanding toward football rules in 2014/2015 season of football clubs in Sampang regency. The subject of this research are 19 years old football players in four clubs in Sampang regency. Then the research method is quantitative research method where uses numbers as the data which then be analyzed where as the data collection technique uses questionnaire.

The result of this study showed that the comprehension level of football player by 19 years old towards football rules in Sampang regency was categorized good enough by percentage 62,5 %. That score showed that the more the comprehension level of football player towards football rules the more beautiful and great the game in the yard for being seen without excessive protests to referee.

Keyword: Comprehension football ruler and football

PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga saat ini sangat pesat, hal ini terlihat dengan semakin banyak jumlah kejuaraan dari tingkat kabupaten sampai tingkat nasional. Olahraga sepakbola menjadi salah satu olahraga populer di planet bumi ini termasuk Indonesia. Akan tetapi perkembangan sangat pesat tersebut bukan tanpa kekurangan yang perlu diperbaiki, terutama masih banyaknya tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pemain maupun ofisial tim terhadap wasit yang bertugas yang cukup mencoreng wajah persepakbolaan Indonesia. Sering munculnya tindakan kekerasan pemain atau ofisial terhadap wasit pada saat pertandingan adalah karena kurangnya pemahaman dan kontrol. Kasus terjadi pada liga Internal tahun 2015 Komisi Disiplin Asosiasi PSSI Kabupaten Sampang, Madura, Jawa Timur memberikan sanksi keras terhadap Klub PS Tunas Permata, Kelurahan Banyuwangi, Sampang. Dua pemain atas nama Sulton dan Farid Harja Alaftus di larang mengikuti kegiatan Askab PSSI Sampang selama satu tahun, karena terbukti menyerang dan menendang meja Panpel (PortalMadura.com).

Pertama, kurangnya pemahaman dan rasa menghormati terhadap peraturan maupun wasit yang bertugas. Dengan kurangnya pemahaman terhadap peraturan tersebut, sehingga pemain maupun ofisial mempunyai persepsi yang berbeda terhadap keputusan wasit..

Kedua, kurangnya kontrol dari otoritas dan pelaksana kompetisi dalam melakukan seleksi wasit. Pihak aparaturnya kompetisi mulai dari asosiasi sampai pelaksana perlu melakukan seleksi ketat terhadap calon wasit berdasarkan kualitas dan kecakapannya dalam memimpin pertandingan.

Ketiga, kurangnya kontrol dari pihak klub terhadap pelaku tindakan kekerasan terhadap wasit baik yang dilakukan oleh pemain atau ofisial. Klub seharusnya sadar bahwa merekalah yang membayar gaji karyawannya yang dalam hal ini termasuk pemain dan ofisial.

Keempat, kurangnya kontrol emosi dari para pelaku tindakan kekerasan terhadap wasit. Para pemain dan ofisial perlu menjaga emosinya, khususnya ketika pertandingan berlangsung. Mereka perlu menyadari bahwa tindakan kekerasan tidak akan mengubah hasil akhir pertandingan.

Mereka juga perlu menyadari bahwa pelampiasan emosi secara kekerasan tidak hanya akan merugikan dirinya sendiri tetapi juga pihak klub.

Kelima, kurangnya kontrol dari otoritas dan pelaksana kompetisi dalam memberi sanksi terhadap pelaku tindakan kekerasan terhadap wasit. Seharusnya, aparaturnya dan pelaksana kompetisi berinisiatif untuk menghukum pelaku tindak kekerasan secara tegas. Menurut saya, pelaku tindak kekerasan di lapangan sepakbola harus diberi hukuman berat berupa denda dan larangan bermain supaya pelaku merasa jera. Namun yang sudah beberapa kali terjadi di sepakbola nasional kita adalah sebaliknya.

Pasal 21 Anggaran Dasar (AD) PSSI tahun 2003 disebutkan bahwa : "setiap kasus baik perdata maupun pidana yang terjadi dalam persepakbolaan lingkungan PSSI, hanya bisa diselesaikan oleh intern PSSI, dan tidak dibenarkan diajukan ke meja pengadilan". Di samping itu di dalam Pasal 70 Statuta PSSI tahun 2011 tentang Jurisdiksi juga dipertegas bahwa tidak diperkenankan suatu permasalahan di bawa ke Pengadilan Negara, dan yang mempunyai kewenangan untuk menyelesaikan permasalahan adalah internal PSSI. Dalam menangani kasus-kasus penganiayaan sebagaimana yang dilakukan Pieter Rumaropen, PSSI memiliki lembaga khusus yang membidangi hal tersebut, yakni Komisi Disiplin (Komdis) PSSI, sesuai dengan Statuta PSSI Pasal 64-71 mengenai Badan Peradilan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah tingkat pemahaman pemain sepakbola usia 19 tahun terhadap peraturan sepakbola (*laws of the game*) 2014/2015 klub sepakbola Se-Kabupaten Sampang 2016?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman pemain sepakbola usia 19 tahun terhadap peraturan sepakbola Tahun 2014/2015 klub sepakbola di Kabupaten Sampang.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Sepakbola

Luxbacher (2004:2) menyatakan bahwa sepakbola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan gawang dan berusaha menjebol gawang lawan. Jembar (2011: 43) menjelaskan bahwa sepakbola adalah permainan bola sepak yang paling populer.

Empat Klub Sepakbola U 19 di-Kabupaten Sampang Pengertian Konsentrasi

1. Klub Sepakbola Perseta Tanjung
2. Klub Sepakbola Trunojoyo PGRI
3. Klub PS. Tunas Jaya
4. PS. Putra Permata

Kekerasan

Menurut Maksum (2011: 127) mengatakan ada dua jenis tingkahlaku kekerasan yaitu: 1. *Instrumental aggression* adalah suatu bentuk tingkahlaku kekerasan yang bertujuan untuk memperoleh kemenangan dan dibenarkan menurut aturan permainan. Contoh memukul dalam pertandingan tinju, menendang dalam pencak silat, dan sebagainya, 2. *Hostile aggression* adalah bentuk tingkahlaku kekerasan yang sengaja ditujukan untuk menyakiti orang lain dan tingkahlaku tersebut melanggar aturan permainan. Contoh memukul wasit dalam permainan sepakbola.

D. Pemahaman

- 1) Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami (Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja, 2008 : 607-608).
- 2) Menurut Poesprodjo (1987: 52-53) bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri disituasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain didalam *erlebnis* (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pengalaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain

Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Kontrol diri sendiri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepakaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri ini terdiri dari faktor internal (dalam diri sendiri) dan faktor eksternal (lingkungan) (Ghufron dan Risnawita, 2012:21).

Faktor - faktor tersebut dapat digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu (Slameto, 2010:54).

1. 1. Faktor Internal
 - a. a. Kesiapan
 - b. b. Kelelahan
 - c. c. Pendidikan

2. 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pemain dapat lah dikelompokkan menjadi 4 faktor yaitu: faktor pelatih, faktor wasit, dan faktor antar pemain.

- a. Faktor pelatih
- b. Faktor Wasit
- c. Faktor Antar Pemain

Peraturan Permainan

Peraturan permainan (*Laws of the game*) yang digunakan sebagai acuan adalah peraturan permainan FIFA edisi 2014/2015 yang merevisi edisi 2013, PSSI melakukan perbaikan atas peraturan permainan yang setiap tahunnya diperbaiki oleh FIFA melalui rapat-rapat yang dilakukan IFAB. Di dalam buku ini berisi peraturan-peraturan yang dilakukan sebagai panduan peraturan permainan resmi sepakbola di seluruh dunia. Diharapkan para insan sepakbola dapat mengikuti dan memahami perubahan-perubahan peraturan permainan yang dilakukan oleh FIFA.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Fatoni (2013) menunjukkan bahwa faktor pelatih juga mempengaruhi kemampuan memberikan pengetahuan kepada pemain dalam memahami peraturan permainan sepakbola untuk bekal terjun dikompetisi profesional dan memasukkan

wawasan peraturan sepakbola (*laws of the game*) 2014/2015 menjadi lebih optimalke dalam program latihan, agar para pemain dapat belajar peraturan permainan sebenarnya pada saat latihan, serta ofisial dan penonton untuk meningkatkan pengetahuannya agar dapat menikmati dan mengawasjalannya permainan tanpa ada apersepsi terhadap keputusan wasit. Bagi pelatih peneliti menyarankan agar dapat memasukkan wawasan peraturan sepakbola.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:35), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan variabel.

Menurut Suharsaputra (2012:49) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Jadi yang dimaksud penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, dari data yang kemudian dianalisis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian non-eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Arti dari penelitian non-eksperimen itu sendiri adalah suatu penelitian dimana peneliti tidak melakukan manipulasi, intervensi, atau memberikan perlakuan terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi (*ek-post-facto*). (Maksum, 2012:104).

Lokasi penelitian

Ada empat lokasi dalam penelitian. Adapun rincian sebagai berikut :

1. Klub Perseta Tanjung
Tempat : Jl. Raya Dharma Tanjung, Kec. Camplong, Kab. Sampang
2. Klub Sepakbola Trunojoyo PGRI
Tempat : Jl. Selong Permai Indah, Kec. Sampang, Kab. Sampang
3. Klub PS. Tunas Jaya

Tempat : Jl. Raya Dharma Camplong, Kab. Sampang

4. Klub PS. Putra Permata

Tempat : Jl. Raya Mutiara, Banyuwang

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013:173). Dari pengertian tersebut populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pemain sepakbola liga internal Sampang tahun 2016 dengan mengambil 4 klub sepakbola dengan jumlah total 75 pemain sepakbola. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka merupakan penelitian populasi.

Variabel dan Definisi Operasional

a. Variabel penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013:159). Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka variabel dalam penelitian ini tentang tingkat pemahaman dan peraturan sepakbola Tahun 2014/2015 Klub Sepakbola di kabupaten Sampang Tahun 2016".

Definisi Operasional

1. Pemahaman.
2. Sepakbola
3. Pemain Usia 19 Tahun
4. Peraturan Permainan

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument angket yang didalamnya sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013:194). Instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner.

Angket atau kuesioner adalah sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013:194). Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat pemahaman pemain U 19 liga internal 4 klub di kabupaten Sampang peneliti mengadopsi instrumen berupa angket. Angket yang digunakan oleh peneliti diadopsi dari penelitian relevan sebelumnya yang berjudul *Survei Tingkat Pemahaman Pemain Sepakbola Usia 13-15 Tahun Terhadap Peraturan Sepakbola (Laws of the Game)*

2010/2011 di SSB SeKabupaten Temanggung Tahun 2013 oleh Fatoni pada tahun 2013.

Teknik analisis data

Data yang diperoleh penelitian yang penulis lakukan ini, dianalisis dengan data kuantitatif. Analisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket langsung tertutup dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen sebagai berikut :

1. Setiap isi per angket dihitung skornya
2. Dikelompokkan per angket
3. Dicari rata-rata (*mean*)
4. Dicari nilai maksimal dan minimal

Menghitung frekuensi dan prosentase jawaban pada butir angket dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase
 n = Nilai yang diperoleh (jumlah responden yang menjawab)
 N = skor maksimal (Jumlah Pertanyaan)
 Setelah itu untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang di peroleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

Tabel 3.2 kriteria interpretasi

No	Interval	Kriteria
1	Angka 86%-100%	Sangat Baik
2	Angka 71% - 85%	Baik
3	Angka 56% - 70%	Cukup Baik
4	Angka 41% - 55%	Kurang
5	>25%-40%	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket pemahaman peraturan permainan sepakbola. Pengambilan data tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola yang dilakukan oleh klub sepakbola yang ada di

Sampang terdiri dari klub PS. Perseta Tanjung, PS. Putra Permata, PS. Tunas Jaya, dan PS. Trunojoyo PGRI. Berikut akan dibahas mengenai deskripsi hasil pengambilan data variabel dan hasil analisis data penelitian

Deskripsi Data Hasil Penelitian di PS. Perseta Tanjung

Tabel 4.1

Skor Tingkat Pemahaman Pemain PS. Perseta Tanjung terhadap Peraturan Sepakbola

NO.	INISIAL	SKOR
1.	B	68
2.	D	64
3.	S	60
4.	AF	50
5.	HM	56
6.	A	62
7.	F	72
8.	JF	72
9.	R	68
10.	Ms	54
11.	NM	62
12.	BT	52
13.	Mk	42
Total		782
Rata-Rata		60

Deskripsi Data Hasil Penelitian di PS. Putra Permata

Tabel 4.2

Skor Tingkat Pemahaman Pemain PS. Putra Permata terhadap Peraturan Sepakbola

NO.	INISIAL	SKOR
1.	WR	54
2.	ARH	72
3.	AM	60
4.	DAM	64
5.	AZ	52
6.	Mi	64
7.	MFI	72
8.	MA	64
9.	DSP	42
10.	AAS	50
11.	An	54
12.	MIF	50
13.	Ub	52
14.	So	70
Total		820
Rata-Rata		59

NO.	INISIAL	SKOR
1.	AN	78
2.	HRP	76
3.	AP	74
4.	AM	74
5.	AWH	70
6.	DF	70
7.	MIN	84
8.	RYK	82
9.	SOR	72
10.	MBF	64
11.	MHR	66
12.	MR	74
13.	DGL	68
Total		952
Rata-Rata		73

Deskripsi Data Hasil Penelitian di PS. Tunas Jaya

Tabel 4.3

Hasil Penelitian Tingkat Pemahaman Pemain PS. Tunas Jaya terhadap Peraturan Sepakbola

NO.	INISIAL	SKOR
1.	FR	64
2.	AS	64
3.	AK	80
4.	MNH	56
5.	Sa	52
6.	MS	58
7.	HA	64
8.	AD	62
9.	Mu	64
10.	Ma	52
11.	Hu	46
12.	NS	44
13.	SDA	68
14.	MDA	46
15.	HI	48
Total		868
Rata-Rata		58

Deskripsi Data Hasil Penelitian di Empat Klub di Kabupaten Sampang

Tabel 4.5

Hasil Penelitian empat klub sepakbola di Kabupaten Sampang

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Angka 86%-100%	Sangat Baik	0	0 %
2	Angka 71% - 85%	Baik	13	24 %
3	Angka 56% - 70%	Cukup Baik	25	45 %
4	Angka 41% - 55%	Kurang	17	31 %
5	>25%-40%	Sangat Kurang	0	0 %
JUMLAH			55	100 %

Deskripsi Data Hasil Penelitian di PS. Trunojoyo PGRI

Tabel 4.4

Skor Tingkat Pemahaman Pemain PS. Trunojoyo PGRI terhadap Peraturan Sepakbola

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa tingkat pemahaman pemain sepakbola usia 19 di Kabupaten Sampang masih kurang dilihat dari jawaban responden terhadap angket yang dijawab

dimana nilai persentase kategori kurang lebih banyak dari pada kategori baik.

Berdasarkan angket hasil penelitian tingkat pemahaman pemain sepakbola usia 19 tahun terhadap peraturan sepakbola (*laws of the game*) 2014/2015 di empat klub sepakbola di Kabupaten Sampang tahun 2016 memiliki tingkat pemahaman 25 % kategori baik, 44 % kategori cukup baik dan 31 % kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pemain sepakbola usia 19 tahun di Kabupaten Sampang mempunyai pengetahuan yang cukup baik terhadap peraturan sepakbola (*laws of the game*) 2014/2015

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman pemain sepakbola usia 19 tahun terhadap peraturan sepakbola (*laws of the game*) 2014/2015 pada empat klub di Kabupaten Sampang adalah sebagai berikut:

1. PS. Perseta Tanjung memiliki tingkat pemahaman dengan persentase skor rata-rata 60% dengan kategori cukup baik, pemain yang memiliki kriteria baik sebanyak 2 orang pemain, cukup baik 7 orang dan kurang sebanyak 4 orang pemain.
2. PS. Putra Permata memiliki tingkat pemahaman dengan persentase skor rata-rata 59% dengan kategori cukup baik, pemain yang memiliki kriteria baik sebanyak 2 orang pemain, cukup baik 5 orang dan kurang sebanyak 7 orang pemain.
3. PS. Tunas Jaya memiliki tingkat pemahaman dengan persentase skor rata-rata 58% dengan kategori cukup baik, pemain yang memiliki kriteria baik sebanyak 1 orang pemain, cukup baik 8 orang dan kurang sebanyak 6 orang pemain.
4. PS. Trunojoyo PGRI memiliki tingkat pemahaman dengan persentase skor rata-rata 73% dengan kategori baik, pemain yang memiliki kriteria baik sebanyak 8 orang pemain dan cukup baik 5 orang.

Sedangkan, persentase skor rata-rata tingkat pemahaman pemain sepakbola usia 19 tahun terhadap peraturan sepakbola (*laws of the game*) 2014/2015 pada empat klub di Kabupaten Sampang adalah 62,5% dengan kategori cukup baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemain

Pemain diharapkan dapat belajar untuk menambah pemahaman tentang peraturan sepakbola (*laws of the game* 2014/2015), karena dengan pemahaman yang baik maka tidak akan ada perdebatan dengan pengadil lapangan terhadap keputusan yang diambil oleh wasit .

2. Bagi Pelatih

Pelatih di harapkan Sebelum latihan memberikan informasi dan pengetahuan tentang sepakbola sebelum masuk ke dalam latihan inti yang berhubungan dengan teknik dasar dan Pada saat simulasi permainan dalam latihan pelatih di harapkan menerapkan peraturan sepakbola sebenarnya dengan tujuan, agar pemain terbiasa dan mengetahui peraturan permainan sepakbola yang sebenarnya untuk bekal terjun dikompetisi yang akan diikuti pada masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dedet. 2015. *Inilah Sanksi Terhadap PS Tunas Permata Sampang*. Dalam Portal Madura, 22 Januari. Sampang
- Fatoni. 2013. *Survei Tingkat Pemahaman Pemain Sepakbola Usia 13-15 Tahun Terhadap Peraturan Sepakbola (Laws of the Game) 2010/2011 di SSB SeKabupaten Temanggung Tahun 2013*. Semarang: PPs Universitas Negeri Semarang.
- FIFA. 2010. *Laws of The Game (Peraturan Permainan)* (terjemahan). Jakarta: PSSI.
- Firzani, Hendri. 2010. *Segala Tentang Sepakbola*. Jakarta: Erlangga.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawati S, Rini. 2012. *Teori – Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Ian. 2010. *Pengertian Pemahaman*. (Online). <http://shabibul1628.wordpress.com/2012/02/24/pengertian-pemahaman/>, diakses pada 16 Agustus 2015.

- Luxbacher, Joseph A. 2004. *Sepakbola (Terjemahan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Maksum, Ali. 2011. *Psikologi Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Narbukan dan Achmadi. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nugraha, Adrian R. 2010. *Mengenal Aneka Cabang Olahraga*. Bekasi: PT. Cahaya Pustaka Raya.
- Rohim, Abdul. 2008. *Bermain Sepakbola*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Roji. 2004. *Pendidikan Jasmani Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharsimi Arikunto. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufik Effendi, 2010, *Analisis Yuridis Sosiologis Terhadap Kasus Penganiayaan Antar Pemain dalam Pertandingan Sepak Bola (Studi Di Polres Solo Dan Kantor PSSI Jakarta)*, Abstrak Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Tilaar. 2002. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widodo, Slamet. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: PT Piranti Darma

